

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melaksanakan setiap penelitian, setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Objek penelitian adalah variabel-variabel yang telah dijelaskan pada kerangka pemikiran yang terdapat pada Bab II. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini ada tiga hal yakni human capital, kinerja auditor, dan pengaruh human capital terhadap kinerja auditor. Penelitian ini bersifat asosiatif sebab akibat yakni menguji suatu pengaruh antara dua variabel. Arah penelitian ini yaitu meneliti pengaruh komponen-komponen dari human capital terhadap kinerja auditor

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“ Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono 2003:1)

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasi adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang mencari dua hubungan dengan jumlah minimal dua variabel. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal (sebab – akibat) karena meneliti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan merumuskan hipotesis setelah membuat paradigma penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mengangkat data yang menjadi fokus penelitian yaitu metode survey untuk mendapatkan data primer dengan cara mengambil sampel dari populasi yang tersedia.

Sedangkan unit analisis yang merupakan tingkat agregasi (fokus) data dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen berupa kuisisioner yang disebarakan pada seluruh KAP di Bandung. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Dr.Riduwan 2008: 200). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai responden pada penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP Bandung sebagai responden. Sedangkan untuk horizon waktu yang digunakan adalah *cross section*, yakni penelitian pada seluruh KAP di Bandung pada jangka waktu tertentu.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi

semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah, dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Moh. Nazir (2008: 84) menyatakan bahwa : “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah dan tahap-tahap perencanaan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Operasionalisasi variabel
2. Penentuan populasi dan sampel penelitian
3. Pengumpulan data
4. Pengujian data
5. Analisa data dan pengujian hipotesis
6. Penarikan kesimpulan

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2003: 38), variabel adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen sering

juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen, serta variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini pula yang menjadi variabel independen adalah human capital yang merupakan sejumlah kemampuan, bakat, dan keahlian yang melekat pada tiap pribadi manusia. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja auditor yang merupakan hasil prestasi keseluruhan para auditor.

Menurut Malhotra dan Bontis (dalam Rahmawati dan Wulani 2004), Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa yang akan datang bagi suatu organisasi.

Sedangkan menurut Dessler (2000:87), Kinerja (prestasi kerja) karyawan adalah prestasi aktual karyawan dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari karyawan. Prestasi kerja yang diharapkan adalah prestasi standar yang disusun sebagai acuan sehingga dapat melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang dibuat. Selain itu dapat juga dilihat kinerja dari karyawan tersebut terhadap karyawan lainnya. Kinerja karyawan yang dimaksud disini adalah kinerja auditor yang merupakan bagian dari karyawan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Untuk operasionalisasi variabel penelitian ini dapat digambarkan pada sebuah bagan di bawah ini :

**Tabel 3.1 Bagan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuisisioner
Variabel Independen /X (Human Capital)	1. Kemampuan Individu ( <i>Individual Capability</i> )	a. Kemampuan Pribadi ( <i>personal capabilities</i> )	Ordinal	1,2,3,4
		b. <i>Professional and technical know how</i>		5,6

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pengalaman (<i>Experience</i>)</li> <li>d. <i>The network and range of personal contacts</i></li> <li>e. <i>The value and attitudes that influence action</i></li> </ul>		7 8 9
	2. Motivasi Individu ( <i>Individual Motivation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung jawab</li> <li>b. Memiliki Program Kerja berdasarkan rencana dan tujuan.</li> <li>c. Berani mengambil keputusan.</li> <li>d. Berani mengambil resiko</li> <li>e. Melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.</li> <li>f. Orientasi pada hasil pekerjaan yang optimal.</li> <li>g. Memiliki antusias dan optimis yang tinggi.</li> </ul>	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7
	3. Gaya Kepemimpinan ( <i>Leadership style</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membagi dan mendelasikan tugas pada pegawai.</li> <li>b. Tidak pernah berhenti untuk belajar.</li> <li>c. Berorientasi pada pelayanan.</li> <li>d. Membawa energy yang positif.</li> <li>e. Saling menghargai.</li> <li>f. Dapat berkomunikasi dengan baik.</li> <li>g. Menekankan pekerjaan pada tujuan dan hasil.</li> </ul>	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7
	4. Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Inovasi dan</li> </ul>		1,2

	Organisasi ( <i>The Organizational Climate</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengambilan resiko</li> <li>b. Orientasi hasil</li> <li>c. Orientasi orang</li> <li>d. Orientasi tim</li> <li>e. Keagresifan</li> <li>f. Kemantapan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6,7</li> <li>8,9,10</li> </ul>
	5. Kerjasama yang Efektif ( <i>Effectiveness Work group</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Paham akan tugas tim.</li> <li>b. Memiliki target jangka pendek dan panjang.</li> <li>c. Mampu menangani kasus/masalah.</li> <li>d. Memiliki perencanaan dan persiapan yang matang.</li> <li>e. Memiliki kerangka kerja.</li> <li>f. Menghasilkan keputusan dengan sepakat.</li> <li>g. Pendapat anggota tim dapat diungkapkan dan dikomunikasikan.</li> <li>h. Konflik kerja tim dapat dihindari.</li> <li>i. Lebih mementingkan keperluan tim dibandingkan pribadi.</li> </ul>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> <li>9</li> </ul>
Variabel Dependen/ Y (Kinerja Auditor)	a. aktor Individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dan keahlian</li> <li>2. Latar belakang pendidikan.</li> <li>3. Kedisiplinan</li> <li>4. Pengetahuan dan wawasan</li> </ul>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ul>
	b. aktor	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.</li> </ul>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>6</li> </ul>

	Psikologis	1. sikap 2. kepribadian 3. motivasi 4. pembelajaran 5. kejujuran 6. tanggung jawab 7. reaktivitas 8. inisiatif		7 8 8 9 9 9
	c. aktor Organisasi	1. sumber daya 2. kepemimpinan 3. penghargaan 4. struktur Organisasi	Ordinal	10 11 12 13

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan dengan tipe Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap jawaban diberi skor, maka respon jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif) . Jika item positif

skor paling tinggi ada pada pilihan jawaban sangat setuju dan apabila itemnya negatif skor dibalik menjadi sangat tidak setuju.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2003: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Pada penelitian ini yang meneliti pengaruh human capital terhadap kinerja SDM di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh auditor yang dipekerjakan pada KAP di Bandung. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung sendiri berjumlah 26 KAP . Sehingga berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah auditornya berjumlah 283 orang dengan rincian tabel di bawah. ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id))

**Tabel 3.2 Daftar Jumlah Auditor seluruh KAP di Bandung**

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Alasan
1.	KAP.Prof.Tb.Hasanudin	33	
2.	KAP La Midjan	31	
3.	KAP.Sanusi,Supardi & Soegiharto	35	



4.	KAP.Mansur	-	Tidak Mendapat Ijin Penelitian
5.	KAP. Achmad , Rasyid, Hisbullah & Jerry	32	
6.	KAP.Jojo Sunarjo,Ruchiat & Arifin	-	KAP sudah Pindah
7.	KAP.Joseph Ginting Munthe	-	Tidak Mendapat Ijin Penelitian
8.	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	10	
9.	KAP.Abubakar Usman & Rekan	-	KAP tidak ditemukan
10.	KAP. AF. Rachamn & Soetjipto WS	6	
11.	KAP.Arifin, Halid & Rekan	-	KAP sudah pindah
12.	KAP.Drs.Bambang Budi Tresno	10	
13.	KAP.Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10	
14.	KAP. Ekamasni Bustaman & Rekan	-	Kap tidak ditemukan
15.	KAP.Dr.H.E.R. Suhardjadinata,Ak.MM.	6	
16.	KAP Heliantono & Rekan	-	KAP Tidak ditemukan
17.	KAP. Hendrawinata Gani & Hidayat	-	KAP tidak ditemukan
18.	KAP. Drs.Jajat Marjat	-	Tidak mendapat ijin penelitian
19.	KAP.Drs.Karel & Widyarda	-	Tidak mendapat ijin penelitian
20.	KAP.Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	20	
21.	KAP. Moch Zainuddin & Sukmadi	-	Tidak Mendapat Ijin Penelitian

22.	KAP. Peddy H.F Dasuki	-	Tidak Mendapat Ijin Penelitian
23.	KAP. Roebiandini & Rekan	25	
24.	KAP. Drs.Ronald Haryanto	-	KAP tidak ditemukan
25.	KAP.Sugiono Poulus	-	KAP sudah pindah
26.	KAP.Dra.Yati Ruhiyati	4	
	Jumlah	222 orang	

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2003: 91)** adalah

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara umum, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian disini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pertimbangan pada pemilihan teknik sampling ini didasarkan agar penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk penelitian di tempat yang lain. *Probability sampling* ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area sampling*.

Pada penelitian ini pula jenis teknik sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampling ini sangat sesuai dengan penelitian ini karena memiliki populasi yang anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Selain itu, alasan lainnya adalah agar sampel yang diambil dalam populasinya bersifat representatif dan hasilnya pun sesuai.

Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, maka jumlah sample yang dapat ditentukan dengan rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan 2008: 249) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Riduwan 2008:249)

Dimana: n = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dengan tingkat presisi yang diharapkan 10 % ,adalah:

$$n = \frac{222}{(222) \cdot 0,1^2 + 1} = 70 \text{ responden}$$

Jadi, Jumlah sampel 70 responden.

Jumlah sampel responden ini tercakup atas auditor senior dan junior auditor dengan perbandingan masing-masing sebesar 50 %.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen atau laporan. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### 1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer seperti observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap jumlah auditor di KAP .

## 2. Penyebaran angket/ kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan bila jumlah responden cukup besar. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet.

Menurut **Uma Sekaran (2006)**, terdapat prinsip-prinsip penulisan angket, prinsip tersebut adalah :

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

### 3.2.4.1 Rentang dan Pengklasifikasian Data

Dalam skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban atas setiap instrumen akan dinilai dengan angka penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pemberian Skor Jawaban**

Pernyataan Positif	Skor
Sangat Setuju/ Sangat Relevan	5
Setuju / Relevan	4
Ragu-ragu	3
Kurang setuju / Kurang Relevan	2
Tidak setuju / Tidak Relevan	1

Sumber: Sugiyono (2003:87)

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel Y yaitu skeptisisme professional auditor yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (201:2003) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Husein Umar (2003:201)

Keterangan:

RS : Rentang Skor

m : Skor tertinggi item

n : Skor terendah item

b : Jumlah kelas

Skor tertinggi didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu  $5 = (75 \times 5 = 375)$ , dan skor terendah didapat dari banyaknya responden dikalikan skor terendah yaitu  $1 = (75 \times 1 = 75)$

$$RS = \frac{(375-75)}{5} = 60$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X dan Y dilihat dari tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian

Variabel X : Human Capital	Tidak Setuju / Tidak Relevan	75-134
Variabel Y : Kinerja Auditor	Kurang Setuju / Kurang Relevan	135-194
	Ragu-ragu	195-254
	Setuju / Relevan	255-314
	Sangat setuju / Sangat Relevan	315-375

Sumber : Husein Umar (201:2003)

#### 3.2.4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan disini adalah berupa kuisisioner (angket) sehingga perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan reliabel adalah instrumen tersebut memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid tersebut.

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$



(Husein umar 2008:54)

Secara umum, pengujian reliabilitas menggunakan Croanbach's Alpha yakni uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein umar 2008:57)

Keterangan:

R11 = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = varian total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika inferensial (atau disebut juga statistika induktif atau statistika probabilitas) yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Selain itu, statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Sedangkan

statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistika inferensial sendiri terbagi menjadi statistika parametris dan statistika nonparametris. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Penggunaan kedua jenis statistik tersebut juga bergantung pada jenis data misalnya statistik parametris banyak digunakan untuk menganalisis data interval dan data rasio sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Dengan mengamati tabel Penggunaan Statistik Parametris Dan Non Parametris, maka dalam menentukan teknik analisis data terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan yakni jenis data dan jenis hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner dengan skala pengukurannya adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2003:107). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Berdasarkan jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala

likert dapat terlihat skala data berbentuk data ordinal. Data ordinal adalah data yang berbentuk rangking atau peringkat. Sedangkan bentuk hipotesis pada suatu penelitian terbagi menjadi tiga yakni hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Namun, dalam penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif karena hipotesisnya merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel yakni antara variabel independen dan variabel dependen.

Oleh karena itu, karena hipotesis yang digunakan bersifat asosiatif kausal (sebab-akibat) yang meneliti seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka sangat cocok untuk menggunakan statistika parametris yaitu regresi linear ganda. Namun, skala data yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang tergolong statistika nonparametris sehingga tidak dapat menggunakan regresi linear ganda. Untuk itu, agar dapat menggunakan teknik analisis data regresi ganda harus dilakukan transformasi data dari skala data ordinal ke skala data interval.

Transformasi data ordinal ke data data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat dianalisis parametrik yang sekurang-kurangnya skala datanya interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

1. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut sebagai frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

3. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Gunakan Tabel Distribusi Normal, dihitung nilai Z untuk setiap prorsi kumulatif yang diperoleh.
5. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

(Suwarno 2008:54)

7. Tentukan Nilai Transformasi dengan rumus

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

(Suwarno 2008:54)

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menganalisis mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel baik independen dan dependen, model regresi, ata variabel pengganggu.

#### 3.2.5.1.1 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Variabel independen itu akan memengaruhi variabel dependen. Maka uji multikolinieritas ini berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. . Dalam uji multikolinieritas, dan uji ini akan menggunakan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 maka tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Dan apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen dalam regresi.

#### **3.2.5.1.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali:2009). Sebaiknya data dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas, maka harus homoskedisitas. Jika data bersifat homoskedastisitas maka varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedisitas, maka digunakan Grafik Plot. Dengan Grafik Plot tersebut akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2009), dasar analisis yang digunakan adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.5.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali :2009). Hal itu penting agar dapat membuktikan bahwa variabel pengganggu yang ada memiliki distribusi normal. Maka, uji statistik yang nantinya akan dilakukan menjadi valid. Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*.  $H_0$  adalah data terdistribusi normal dan  $H_A$  adalah data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji K-S akan semakin lengkaok jika ditambah dengan grafik P-Plot. (Ghozali :2009) menyatakan bahwa pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.2.5.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dengan uji linearitas dapat mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan disini adalah regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Individual capability, individual motivation, leadership, the organizational climate, dan workgroup effectiveness* terhadap kinerja perusahaan pada KAP di Bandung. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif dan dijelaskan dengan metode kualitatif. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + \dots \dots \dots (4)$$

(Suwarno 2008:142)

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor  
 a = Intercept  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel  
 X1 = Kemampuan Individu  
 X2 = Motivasi Individu  
 X3 = Gaya Kepemimpinan

- X4 = Budaya Organisasi  
 X5 = Kerjasama Tim yang Efektif  
 e = Variabel lain

Alat untuk menganalisis data dari statistik tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kemampuan individu, motivasi individu, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan kerjasama tim yang efektif ) terhadap variabel terikat (kinerja perusahaan). Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama), sedangkan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dan korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.2.5.3 Korelasi Berganda (R)

Nilai R (korelasi berganda) menunjukkan keertana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan ketentuan atau pedoman interpretasi derajat keeratan hubungan bahwa semakin mendekati angka 1, koefisien tersebut semakin kuat. Tanda koefisien korelasi positif menandakan hubungan yang terjadi adalah searah, artinya semakin positif variabel bebas akan semakin mempengaruhi variabel terikat. Berikut rumus mencari korelasi ganda:



$$(R_{X_1, X_2, Y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Suwarno 2008:143)

### 3.2.5.4 Koefisien Korelasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda menunjukkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel tergantung akibat variasi variabel bebas. Bila nilai  $R^2$  makin mendekati 1 atau 100 %, berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tergantung.

Berikut rumus mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{X_1, X_2, Y})^2 \cdot 100\%$$

(Suwarno 2008 :143)

